

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Ibu Hamil

Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas kehamilan dan tingkat kematangan alat reproduksi wanita dalam persiapan untuk persalinan. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi yang sehat adalah antara usia 20 tahun sampai 35 tahun. Ibu yang berusia < 20 tahun masih memiliki alat reproduksi yang belum matang sempurna sehingga dapat menimbulkan beberapa komplikasi persalinan. Akan tetapi pada ibu hamil yang berusia > 35 tahun dapat berisiko pada masa kehamilan karena mulai terjadi regresi sel-sel tubuh individu terutama sel-sel penyusun dari endometrium.

Ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 20 tahun sampai 35 tahun. Usia ini menurut POGI dikategorikan sebagai usia ideal untuk mengandung karena alat reproduksi wanita telah siap untuk menjadi tempat berkembang serta bertumbuh janin. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih terdapat ibu hamil yang mengandung di usia kurang dari 20 tahun sebanyak satu ibu hamil dan lebih dari 35 tahun sebanyak 3 ibu hamil. Hal tersebut berkaitan dengan risiko tinggi kehamilan yaitu usia ibu.

5.2. Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil

Kepatuhan kunjungan ANC merupakan jumlah secara keseluruhan pemeriksaan ANC yang dilakukan ibu selama masa kehamilan sampai pada waktu sebelum persalinan. Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, jumlah kunjungan *antenatal care* yang harus dilakukan ibu hamil secara langsung bersama dengan tenaga kesehatan adalah minimal 6 kali khususnya pada masa pandemi COVID-19. Jumlah kunjungan ini dipengaruhi

oleh usia kehamilan ibu pada saat akan melakukan kunjungan ataupun pemeriksaan terhadap janin maupun kesehatan ibu sendiri.

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil untuk jumlah kunjungan ANC dikategorikan baik untuk kepatuhannya. Data ibu hamil untuk kepatuhan kunjungan ANC yang digambarkan pada grafik 4.1, dikategorikan baik berjumlah 21 orang dengan jumlah kunjungan ANC berkisar antara 7-11 kali kunjungan selama masa kehamilan. Ibu hamil yang dikategorikan baik memiliki kunjungan ANC lebih dari 6 kali selama masa kehamilannya. Data kunjungan ANC menunjukkan juga ibu hamil yang dikategorikan kurang untuk jumlah kunjungan ANC nya selama masa kehamilan yaitu berjumlah 3 orang ibu hamil dengan jumlah kunjungan 3-5 kali atau dengan kata lain ibu hamil melakukan kunjungan kurang dari 6 kali. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC cukup atau setara sama dengan 6 kali kunjungan ANC berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang berlaku khususnya di Indonesia.

5.3. Jumlah Kehamilan Ibu Hamil

Paritas atau jumlah kehamilan ibu hamil merupakan jumlah keseluruhan anak yang dikandung dan yang sudah dilahirkan oleh seorang ibu sampai pada kehamilannya yang terakhir. Jumlah kehamilan ibu atau paritas terbagi dalam beberapa kategori yaitu primigravida, multigravida dan grande multipara. Primigravida merupakan jumlah kehamilan ibu yang pertama atau mengandung anak pertama. Multigravida merupakan jumlah kehamilan ibu yang kedua atau lebih. Biasanya kehamilan yang dikategorikan dalam multigravida adalah kehamilan kedua sampai keempat, sedangkan kehamilan ibu untuk anak yang kelima dan seterusnya termasuk dalam kategori grande multipara.

Dalam penelitian ini didapatkan ibu hamil yang berjumlah 30 (n=30) dengan jumlah kehamilannya dikategorikan dalam 3 jenis tersebut. Ibu hamil yang termasuk primigravida atau kehamilan anak yang pertama berdasarkan data sekunder yaitu rekam medik pasien, berjumlah 8 ibu hamil. Kategori multigravida terdapat 20 ibu hamil dan jumlah kehamilan grande multipara berjumlah 2 ibu hamil. Ibu hamil yang termasuk dalam kategori multigravida atau memiliki kehamilan kedua sampai dengan keempat berada pada angka yang terbanyak. Ibu hamil multigravida paling banyak berada pada kehamilan yang kedua dan ketiga. Ibu hamil dengan grande multipara juga merupakan masalah yang termasuk dalam risiko kehamilan

5.4. Komorbiditas Ibu Hamil

Komorbiditas pada ibu hamil merupakan penyakit penyerta yang dimiliki oleh ibu hamil pada saat ibu mengandung atau hamil. Komorbiditas yang umumnya dimiliki oleh ibu hamil antara lain, hipertensi sistemik, diabetes mellitus, penyakit jantung bawaan (kongenital), gangguan neurologi pada saraf pusat, hiperlipidemia, kesehatan jiwa, hipertensi pulmonal, dll.

Penelitian ini didapatkan hasil ibu hamil yang memiliki komorbiditas atau penyakit penyerta selama masa kehamilannya dan disajikan dalam grafik 4.4 berjumlah 24 ibu hamil serta yang tidak memiliki penyakit penyerta selama hamil ada 6 ibu hamil. Berdasarkan grafik 4.3 didapatkan gangguan yang paling tinggi adalah *obstructed labour* (proses kelahiran yang terhambat atau uterus yang adekuat) sebanyak 17% atau sebanyak 5 orang ibu hamil, kemudian 13% ibu dengan riwayat *sectio caesarea* atau setara dengan 4 orang ibu hamil. Akan tetapi, terdapat juga 20% ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit atau gangguan selama masa kehamilannya.

5.5. Profil Literasi Ibu Hamil

Profil literasi ibu hamil merupakan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh ibu hamil terkait kesehatan kehamilan guna untuk membantu dirinya sendiri dan memantau kesehatan janin. Literasi ibu dapat diperoleh melalui informasi saat ibu membaca, menulis ataupun mendengarkan informasi dari berbagai media cetak, audio maupun dari individu dalam hal ini adalah tenaga kesehatan. Profil literasi ibu akan semakin mempengaruhi pengambilan keputusannya dalam setiap informasi yang ibu terima. Apabila ibu menerima informasi, berbagai pertimbangan akan dipikirkan dan kemungkinan-kemungkinan apa saja yang dapat terjadi pada kesehatannya ketika ibu mengimplementasikannya dalam masa kehamilannya.

Berdasarkan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini, masih terdapat 2 (7%) ibu hamil yang menjawab tidak tahu ketika diberikan pernyataan terkait ANC merupakan program pelayanan untuk KIA dan rutin untuk dilakukan, sedangkan 28 (93%) ibu hamil lainnya menjawab benar untuk pernyataan tersebut. Ibu hamil juga menjawab tidak tahu ketika diberikan pernyataan mengenai standar kelengkapan kunjungan ANC sebanyak 6 kali selama masa pandemi COVID-19 yaitu 9 (30%) ibu hamil. Ibu hamil yang lain menjawab salah terkait pernyataan tersebut yaitu 2 (7%) ibu.

5.6. Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil

Dukungan keluarga pada ibu hamil merupakan suatu sumber daya sosial yang dibutuhkan ibu hamil untuk membantu ibu menghadapi masa kehamilannya. Dukungan keluarga juga mempengaruhi emosional dan kesehatan jiwa pada ibu hamil selama mengandung karena merasa mendapat perlindungan dan didukung oleh anggota keluarga lainnya khususnya suami. Ibu hamil saat diberikan dukungan penuh oleh keluarga, maka ibu akan lebih

patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya dan janin khususnya dalam hal kunjungan *antenatal care*.

Dalam penelitian ini ibu hamil yang berjumlah 30 ($n=30$) pada umumnya semua mendapat dukungan dari keluarganya masing-masing khususnya suami. Hasil data dukungan keluarga yang diperoleh berdasarkan tabel 4.4 tentang kuesioner dan jawaban responden untuk variabel dukungan keluarga pada ibu hamil dengan konfirmasi COVID-19 di RSUD Anugerah Tomohon periode 2021-2022, didapatkan hasil bahwa terdapat 28 responden (93%) yang didampingi oleh suaminya saat melakukan kunjungan ANC. Data lain juga menunjukkan terdapat 30 responden (100%) menyatakan suami memberikan perhatian atau dukungan penuh selama masa kehamilan, ibu didukung oleh orangtua dan merasa penting mendapatkan dukungan dari suami maupun keluarganya sendiri selama masa kehamilan.

5.7. Hubungan Jumlah Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Jumlah kehamilan atau paritas secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepatuhan seorang ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jumlah kehamilan ibu atau paritas ibu yang tinggi biasanya akan mengurangi jumlah kunjungan ANC nya karena perasaan cemas, khawatir dan juga takut terhadap kehamilannya akan semakin berkurang.¹⁵ Hal tersebut dikarenakan ibu merasa telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam hal kehamilan dan juga melahirkan seorang anak. Akan tetapi ibu hamil yang dikategorikan primigravida atau mengandung anak pertama, biasanya akan lebih asing dengan ANC atau cenderung khawatir dengan kehamilannya sehingga termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini sendiri dari hasil data diperoleh ibu hamil multigravida (kehamilan kedua atau lebih) dan grande multipara (kehamilan kelima atau lebih) memiliki kepatuhan kunjungan ANC yang dikategorikan baik. Jumlah kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil dan dikategorikan baik berada diantara 7-11 kali kunjungan. Analisis data hubungan dari variabel jumlah kehamilan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC didapatkan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima karena nilai signifikansi $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis data semakin ibu hamil memiliki jumlah kehamilan yang tinggi, maka angka kepatuhan kunjungan ANC nya juga meningkat atau dikategorikan baik.

5.8. Hubungan Komorbiditas dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Komorbiditas pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC memiliki pengaruh satu dengan yang lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta atau gangguan selama masa kehamilannya memiliki kunjungan *antenatal care* yang cenderung lebih banyak atau tinggi. Ibu hamil akan lebih sering memeriksakan kehamilannya kepada tenaga medis atau tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter. Apabila kunjungan ibu meningkat, maka yang menjadi salah satu faktor pemungkinnya adalah komorbid yang dimiliki ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis data bivariat, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komorbiditas dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan konfirmasi COVID-19 di RSUD Anugerah Tomohon periode 2021-2022. Hal ini digambarkan melalui nilai signifikansi (*p value*) yang di dapat dari hasil uji kurang dari 0,05 ($<0,05$) yaitu sebesar 0,000. Ibu hamil yang memiliki komorbid adalah sebanyak 4 ibu

dengan kepatuhan kunjungan ANC semuanya dikategorikan baik atau memenuhi syarat, sedangkan 26 ibu hamil lainnya tidak memiliki komorbid dan untuk kepatuhan kunjungan ANC nya dikategorikan kurang sebanyak 3 ibu hamil dan yang dikategorikan baik terdapat 3 ibu hamil juga.

5.9. Hubungan Profil Literasi Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Profil literasi ibu sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil selama masa kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan atau profil literasi penting untuk memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki profil literasi baik cenderung akan merasa bahwa kunjungan *antenatal care* itu merupakan suatu kebutuhan yang harus ibu penuhi selama masa kehamilannya.

Berdasarkan data primer yaitu hasil kuesioner ibu hamil didapatkan bahwa profil literasi ibu hamil dengan konfirmasi COVID-19 di RSUD Anugerah Kota Tomohon periode 2021-2022 yang menjadi responden penelitian ini pada umumnya dikategorikan baik. Hasil analisis data bivariat juga menunjukkan hubungan antara variabel profil literasi ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC memiliki nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000. Maka dari itu H_{0C} ditolak dan H_{1AC} diterima karena nilai signifikansi $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

5.10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC memiliki keterkaitan yang sangat besar. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dari seorang ibu hamil. Ibu hamil yang mendapat dukungan penuh dari keluarga

khususnya sang suami, cenderung akan merasa tenang, nyaman serta termotivasi dalam melakukan ANC.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan konfirmasi COVID-19 di RSUD ANugerah Kota Tomohon periode 2021-2022. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi (*p value*) yang diperoleh kurang dari 0,05 ($< 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Dukungan dari keluarga yang diperoleh ibu selama masa kehamilannya paling banyak diperankan oleh suami. Suami dari setiap ibu hamil yang menjadi sampel penelitian ini, pada umumnya mendukung dan mendampingi istrinya saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau melakukan kunjungan ANC.

5.11. Kualitatif

Kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil selain dapat dipengaruhi oleh jumlah kehamilan, komorbiditas, profil literasi ibu, dan juga dukungan keluarga, masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu. Faktor predisposisi seperti usia ibu hamil, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan sikap ibu hamil, kemudian faktor pemungkin seperti jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, juga media informasi yang digunakan ibu menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan ANC. Faktor penguat juga seperti faktor petugas kesehatan dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil selama masa kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini, diperoleh bahwa dari ini informan ini memiliki beberapa hal penting yang mempengaruhi ibu patuh dalam melakukan kunjungan ANC nya selama masa kehamilan. Dari hasil wawancara bersama informan terkait topik profil literasi ibu, didapatkan

bahwa ibu hamil memiliki kesadaran sendiri untuk memeriksakan kehamilannya kepada dokter. Hal tersebut tergambar ketika informan 01 mengatakan bahwa dari awal kehamilan ibu sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Anugerah Kota Tomohon. Ibu hamil juga mengetahui tentang pemeriksaan apa saja yang didapat saat ibu melakukan kunjungan *antenatal care* seperti USG. Ibu hamil juga mendapatkan sumber informasi terkait kesehatan selama masa kehamilan dari dokter dan dari usaha sendiri mencari informasi lewat aplikasi ibu hamil serta teknologi internet lainnya. Ibu juga merasa puas dengan pelayanan dari fasilitas kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil saat terkonfirmasi COVID-19. Tindakan petugas kesehatan saat merespon ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 berdasarkan pernyataan informan dapat dikatakan cepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pasien langsung diberikan pemeriksaan PCR untuk memastikan apakah ibu hamil benar terkonfirmasi positif COVID-19 atau tidak. Faktor lain yang membuat ibu patuh dalam memeriksakan kehamilannya, yaitu kondisi kesehatan ibu. Salah satu ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa, frekuensi kunjungannya meningkat ketika kondisi kesehatan saat kehamilannya dijelaskan oleh dokter terdapat gangguan plasenta previa dimana dokter menganjurkan untuk dilakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu secara rutin. Faktor dari keluarga juga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil, seperti dukungan keluarga yang mendampingi ibu hamil selama melakukan pemeriksaan khususnya suami dan saudara ibu hamil, dan respon keluarga saat ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 yang tetap selalu mendampingi ibu hamil dalam masa perawatan dan penyembuhannya.